

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek pada penelitian ini menggunakan hasil observasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Data-data yang dipakai yaitu data sekunder yang didapat dari laporan keuangan (*financial report*) serta laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang dapat diakses di *website* perusahaan masing-masing dan *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Ruang lingkup penelitian ini yaitu kinerja keuangan perusahaan dengan proksi *Return On Asset* (ROA) dan Tobin's Q serta karakteristik dewan komisaris dengan proksi Frekuensi *Board Meeting* dan Proporsi *Independent Board* terkait pengaruhnya terhadap kompensasi eksekutif tahun berikutnya pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia.

#### **B. Metode Penelitian**

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis kuantitatif (statistik) sebab data yang akan diolah adalah angka. Adapun pengolahan data dikerjakan dengan metode regresi data panel sebab observasi yang dilakukan terdiri atas beberapa perusahaan (*cross section*) dan dalam kurun waktu beberapa tahun (*time series*). Pengolahan data yang didapat selanjutnya dianalisis secara kuantitatif serta diproses memakai *software* Microsoft Excel dan E-views. Setelah itu, peneliti akan menganalisis dan

menginterpretasikan hasil olahan data dengan dukungan penelitian-penelitian terdahulu dan teori-teori dasar hingga penelitian ini menghasilkan kesimpulan.

### **C. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Keterangan dari variabel-variabel tersebut adalah:

#### **1. Variabel Terikat (*dependent variable*)**

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*). *Dependent variable* dalam penelitian ini yaitu total kompensasi eksekutif t+1. Kompensasi eksekutif merupakan logaritma natural dari jumlah gaji, bonus, tunjangan, dan tunjangan lainnya (Bank Indonesia, 2006). Berdasarkan penelitian Chou dan Buchdadi (2018), kompensasi eksekutif dihitung dengan cara logaritma natural dari total kompensasi eksekutif t+1 yang dapat dirumuskan:

$$\text{Kompensasi eksekutif} = \text{Ln} (\text{Total kompensasi eksekutif } t + 1)$$

#### **2. Variabel Bebas (*independent variable*)**

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*). *Independent variable* yang digunakan pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Return On Asset* yang dinotasikan ROA dan

Tobin's Q serta karakteristik dewan komisaris yang diproksikan frekuensi *board meeting* dan proporsi *independent board*.

#### a. ROA

ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang dipakai untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total asetnya. ROA dirumuskan:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

#### b. Tobin's Q

Tobin's Q adalah rasio nilai pasar perusahaan terhadap nilai buku total aset (Brick dan Chidambaran, 2010). Tobin's Q dapat diukur dengan nilai pasar saham perusahaan dibagi nilai buku aset perusahaan. Peneliti mengukur Tobin's Q per 31 Desember pada setiap perusahaan. Rumus Tobin's Q yaitu:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Total utang} + (\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga saham})}{\text{Nilai buku aset}}$$

#### c. Frekuensi *Board Meeting*

Frekuensi rapat dewan komisaris atau *board meeting* diukur dengan logaritma natural dari jumlah rapat yang diadakan oleh dewan komisaris perusahaan dalam satu periode. Frekuensi *board meeting* dapat dirumuskan:

$$NBM = \text{Ln} (\text{Jumlah rapat dewan komisaris dalam 1 tahun})$$

#### **d. Independent Board**

Proporsi dewan komisaris independen atau *independent board* diukur dengan jumlah *independent board* dibagi jumlah total dewan komisaris dikali seratus persen. Proporsi *independent board* dapat dirumuskan dengan:

$$IB = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total komisaris}} \times 100\%$$

**Tabel III.I**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator
Kompensasi Eksekutif (EC)	Imbalan yang diterima oleh eksekutif berupa jumlah gaji, bonus, tunjangan, dan bentuk finansial lainnya	Kompensasi eksekutif = Ln (Total kompensasi eksekutif t+1)
ROA	Rasio profitabilitas antara penghasilan bersih perusahaan dan total asetnya.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Aset total}}$
Tobin's Q	Rasio nilai pasar perusahaan terhadap nilai buku total aset	$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Total utang} + (\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga saham})}{\text{Nilai buku aset}}$

Frekuensi <i>Board Meeting (NBM)</i>	Jumlah rapat yang diadakan oleh anggota dewan komisaris perusahaan dalam satu periode	$NBM = Ln (\text{Jumlah rapat dewan komisaris})$
Proporsi <i>Independent Board (IB)</i>	Proporsi anggota dewan independen di dewan komisaris	$IB = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total komisaris}} \times 100\%$

## D. Metode Pengumpulan Data

### 1. Pengumpulan Data Sekunder

Peneliti menggunakan data sekunder pada penelitian ini yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain. Sumber data sekunder yang dipakai pada penelitian ini yaitu laporan keuangan (*financial report*) dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Laporan tersebut juga dapat peneliti akses melalui *website* resmi perusahaan terkait. Jangka waktu penelitian ini adalah empat tahun yakni periode 2014-2017.

### 2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Peneliti juga melakukan penelitian kepustakaan (*library research*) pada penelitian ini yang bertujuan untuk memperoleh landasan teori dan informasi lain yang relevan yang bisa dijadikan referensi untuk mendukung

penelitian. Penelitian kepustakaan dikerjakan dengan membaca, mengumpulkan, mempelajari, dan mengkaji tulisan-tulisan yang terkait sesuai topik penelitian ini, seperti dari buku, artikel, jurnal, dan sumber-sumber yang lain.

## **E. Metode Penentuan Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan seluruh subyek penelitian. Menurut Sudaryono (2018:166), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Apabila seseorang hendak meneliti semua elemen yang ada pada wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi. Populasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

### **2. Sampel**

Sampel merupakan sebagian karakteristik dan jumlah yang dimiliki populasi atau elemen-elemen dari anggota populasi yang menjadi objek penelitian. Sampel yang didapat dari populasi tersebut harus mewakili atau representatif. Menurut Sudaryono (2018:167), sampel merupakan suatu

bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi. Hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi sehingga sebagian elemen dari populasi merupakan sampel. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* pada penelitian ini untuk menentukan sampel. Metode *purposive sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2010). Kriteria yang dipakai peneliti adalah:

- a. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.
- b. Perusahaan sektor perbankan memiliki laporan tahunan serta informasi dan data lengkap sesuai kebutuhan peneliti terkait variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu Kompensasi Eksekutif, *ROA*, Tobin's Q, *Board Meeting*, dan *Independent Board*

**Tabel III.2**

**Pro ses Pemilihan Sampel**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017.	43
Perusahaan tidak memberikan laporan tahunan serta data yang lengkap terkait variabel yang dibutuhkan dalam laporan tahunan	(20)
Total Sampel yang Digunakan	<b>23</b>
Jumlah Observasi (23 Perusahaan × 4 Tahun)	<b>92</b>

Dari kriteria yang sudah ditentukan, ada 23 perusahaan sektor perbankan yang sesuai dengan kriteria tersebut yang akan dipakai sebagai sampel penelitian dengan jumlah observasi sebanyak 92 data.

## **F. Metode Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Metode statistik deskriptif merangkum informasi dalam sebuah pengumpulan data yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi karakteristik dasar seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai maksimum, nilai minimum, dan data-data tersebut disajikan ke dalam bentuk tabel atau grafik (Setiawan, 2013:3). Metode statistik deskriptif berhubungan dengan tahap pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data, tetapi belum sampai pada tahap melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

### **2. Analisis Model Regresi Data Panel**

Analisis model regresi berhubungan dengan studi terkait dua unsur penting suatu hubungan statistik, adalah variabel terikat (*dependent*) terhadap satu atau lebih variabel lainnya adalah variabel bebas (*independent*). Analisis regresi data panel merupakan analisis regresi dengan struktur data berupa data panel. Pada saat menganalisis pengaruh *independent variable* terhadap *dependent variable*, data yang dipakai pada penelitian ini adalah data panel yakni campuran data antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *time series* adalah satu atau lebih

variabel akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sementara data *cross section* adalah pengamatan dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Model persamaan regresi pada penelitian ini yaitu:

$$Y_{t+1} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	= Kompensasi eksekutif pada $t+1$
X <sub>1</sub>	= ROA
X <sub>2</sub>	= Tobin's Q
X <sub>3</sub>	= Frekuensi <i>Board meeting</i>
X <sub>4</sub>	= Proporsi <i>Independent board</i>
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_{1-4}$	= Koefisien Regresi
$\varepsilon$	= error

Untuk melakukan analisis regresi data panel, dapat dikerjakan dengan beberapa metode sebagai berikut:

a. *Ordinary Least Square (OLS)*

Estimasi data panel dengan hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* menggunakan model OLS sehingga dikenal disebut estimasi *Common Effect*. Pendekatan ini tidak memperhatikan data antar individu maupun waktu karena diasumsikan perilaku data perusahaan sama.

b. *Fixed Effect*

Estimasi data panel dengan menggunakan *fixed effect model*, di mana dengan model ini diasumsikan bahwa suatu individu atau

perusahaan mempunyai *intercept* yang berbeda, namun mempunyai *slope* regresi yang sama. Individu atau perusahaan mempunyai *intercept* yang sama besar untuk setiap perbedaan waktu serta koefisien regresinya yang tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*). Untuk mengatasi perbedaan antara individu dan perusahaan lainnya, maka digunakan variabel *dummy* (variabel contoh/semu) maka model ini sering dikenal dengan *Least Square Dummy Variables (LSDV)*.

### c. *Random Effect*

Estimasi data panel dengan memakai *random effect model* tidak memakai variabel *dummy* seperti *fixed effect model*. Melainkan dengan memakai residual yang cenderung mempunyai keterkaitan antar waktu dan antar individu atau antar perusahaan. Dengan *random effect model*, diasumsikan bahwa masing-masing variabel memiliki perbedaan *intercept*, namun *intercept* tersebut bersifat *random*.

## 3. Pendekatan Model Estimasi

### a. Uji Chow

Uji chow memiliki tujuan untuk menentukan model apa yang dipakai dalam penelitian ini yakni *common effect* atau *fixed effect*. Pertimbangan pemilihan pendekatan menggunakan pengujian *F-statistic*. Hipotesisnya adalah:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Hipotesis nol diterima apabila  $F\text{-test} > F\text{-table}$ , maka pendekatan yang dipakai yaitu *common effect*. Sedangkan, hipotesis nol ditolak apabila  $F\text{-test} < F\text{-table}$ . Peneliti menggunakan signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ) dalam penelitian ini. Pengambilan keputusan dari uji chow yaitu apabila nilai  $p\text{-value} \leq 0.05$  artinya  $H_0$  ditolak sehingga model yang sesuai untuk regresi data panel yaitu *fixed effect*. Sebaliknya, apabila nilai  $p\text{-value} > 0.05$  artinya  $H_0$  diterima maka model yang sesuai untuk regresi data panel yaitu *common effect*.

b. Uji Hausman

Jika  $H_0$  ditolak, dilanjutkan dengan meregresikan data panel dengan *random effect model*. Kemudian menentukan dengan model apa regresi data panel dianalisis dengan *fixed effect model* atau *random effect model* menggunakan uji hausman. Hipotesisnya dalam uji ini yaitu:

$H_0$  : *Random effect model*

$H_1$  : *Fixed effect model*

Statistik uji hausman ini memakai nilai *Chi Square Statistics*. Apabila hasil uji hausman menyatakan nilai  $p\text{-value} \leq 0.05$  artinya  $H_0$  ditolak sehingga model yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *fixed effect*. Sebaliknya, apabila nilai  $p\text{-value} > 0.05$  maka  $H_0$  diterima maka pendekatan yang dipakai adalah *random effect model*.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memastikan estimasi regresi yang dipakai berada pada keadaan BLUE (*Best Linear*

*Unbiased Estimate*). Pada keadaan BLUE diasumsikan bahwa model yang baik tidak memiliki autokorelasi, multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Oleh karena itu, persamaan regresi yang dihasilkan bersifat valid dalam memprediksi dan tidak terjadi bias. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan dilakukan pada penelitian ini yaitu uji multikolinearitas.

#### □ Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Apabila tidak terjadi korelasi di antara *dependent board*, artinya dapat disebut model regresi tersebut baik. Sebaliknya, apabila *dependent variable* saling memiliki korelasi, artinya variabel-variabel ini tidak ortogonal. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat ditetapkan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dengan cara memperhatikan koefisien korelasi antar variabel. Apabila koefisien korelasi lebih dari 0.9 atau mendekati 1, artinya dapat diindikasikan bahwa *dependent variable* tersebut mengalami multikolinearitas.

### **5. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis bertujuan untuk mencari tahu pengaruh *dependent variable* terhadap *independent variable*. Koefisien regresi yang diperoleh secara statistik sebaiknya tidak sama dengan nol sebab apabila sama dengan nol, artinya dapat disebut tidak cukup bukti untuk menyatakan *dependent variable* berpengaruh terhadap *independent variable*. Pengaruh antara

variabel yang ingin diketahui pada penelitian ini yaitu pengaruh *Return On Asset* (ROA), Tobin's Q, frekuensi *board meeting*, dan proporsi *independent board* terhadap kompensasi eksekutif t+1. Pengujian hipotesis yang dapat dilakukan pada adalah:

a. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah *independent variable* secara parsial ataupun simultan dapat memberi pengaruh terhadap *dependent variable*. Pada penelitian ini; pengaruh antara variabel yang ingin dicari tahu yaitu *Return On Asset* (ROA), Tobin's Q, frekuensi *board meeting*, dan proporsi *independent board* terhadap kompensasi eksekutif t+1. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan tingkat pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2016:97).

b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi yang dilambangkan dengan *R-squares* ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur bagaimana kemampuan model dalam menjelaskan *independent variable*. Nilai  $R^2$  yakni berkisar antara nol dan satu. Menurut Ghozali (2016:93), nilai  $R^2$  yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Semakin nilai mendekati satu artinya variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variabel-variabel terikat.

Ghozali (2016:95) mengungkapkan bahwa kelemahan mendasar dari penggunaan determinasi yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Bias yang dimaksud yaitu setiap tambahan satu *independent variable*, artinya  $R^2$  akan meningkat tanpa memperhatikan apakah variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap *dependent variable*. Ghozali memberi saran penggunaan nilai *adjusted*  $R^2$  dalam mengevaluasi model regresi yang baik, hal ini disebabkan karena nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik dan turun bahkan nilainya dapat menjadi negatif. Jika terdapat nilai *adjusted*  $R^2$  bernilai negatif, artinya dianggap bernilai nol.